

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan adalah catatan yang menyajikan informasi keuangan perusahaan dan menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Tujuan laporan keuangan yaitu untuk menyediakan informasi bagi para penggunanya baik pengguna eksternal maupun pengguna internal. Pengguna eksternal terdiri dari investor, kreditur, pemerintah, maupun masyarakat, sedangkan pengguna internal yaitu manajer dan karyawan di dalam perusahaan. Laporan keuangan juga digunakan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, laporan keuangan yang disajikan harus bebas dari manipulasi maupun kecurangan akuntansi lainnya.

Bagian terpenting yang ada dalam laporan keuangan adalah laba. Laba perusahaan biasanya menggambarkan kinerja perusahaan yang banyak disoroti oleh pengguna laporan keuangan, salah satunya adalah investor. Investor dalam menginvestasikan dananya membutuhkan informasi laba yang berkualitas, karena laba yang berkualitas biasanya mencerminkan keberlanjutan laba suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Kualitas laba merupakan laba yang ada dalam laporan keuangan dan menunjukkan kinerja operasional perusahaan yang sesungguhnya. Kualitas laba dikatakan tinggi apabila laba yang diinformasikan bebas dari bias dan tidak menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Sebaliknya kualitas laba suatu perusahaan dikatakan

rendah apabila laba yang disajikan tidak akurat dan adanya manipulasi laba yang dapat menyesatkan *stakeholders*.

Pentingnya informasi laba dalam perusahaan membuat beberapa pihak manajemen perusahaan untuk melakukan manipulasi laba. Perilaku manajemen dalam mengatur laba seperti dinaikan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya sering kita kenal dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Hal ini bertujuan agar menumbuhkan daya tarik investor dalam menanamkan sahamnya pada perusahaan tersebut dan manajer mendapat keuntungan semakin dipercaya oleh investor, serta mendapatkan *fee* atas kinerjanya.

Earnings management dapat dibahas dalam teori keagenan. Teori keagenan merupakan hubungan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik modal). *Principal* ingin mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya atas modal yang ia tanamkan, sedangkan *agent* ingin mendapatkan upah yang besar apabila kinerja perusahaannya baik. Adanya kepentingan dan pemisahan tugas yang berbeda inilah yang bisa menimbulkan konflik keagenan (*agency conflict*). Dalam memaksimalkan kepentingan pribadi, manajemen dapat melakukan tindakan yang tidak etis dan tidak diinginkan oleh pemilik perusahaan. Manajemen dapat merugikan pemilik perusahaan dengan melakukan manipulasi laba dan kecurangan lainnya. Oleh karena itu, manajemen melakukan tindakan oportunistik sehingga laba yang dilaporkan tidak menggambarkan kinerja operasional perusahaan yang sesungguhnya dan mengakibatkan rendahnya kualitas laba.

Salah satu fenomena tentang kualitas laba terjadi pada PT Toshiba Corporation pada tahun 2015 lalu. PT Toshiba Corporation merupakan perusahaan elektronik terbesar didunia yang berpusat di Tokyo, Jepang. Skandal akuntansi yang terjadi pada Toshiba membuat perusahaannya harus diinvestigasi dan melakukan revisi perhitungan laba dalam tiga tahun terakhir. Mengakui adanya kesalahan perhitungan akuntansi yang sudah dilakukan sejak tahun 2008 membuat Toshiba Corporation dilaporkan dan dituntut dari sekitar 15 grup dan individual. CEO Toshiba Corporation terlibat dalam penggelembungan keuntungan perusahaan senilai 1,2 miliar dollar AS. Skandal akuntansi inilah yang membuat CEO dan delapan pimpinan lainnya harus mengundurkan diri. Pada awal tahun 2017, PT Toshiba Corporation kembali mengalami masalah yang menimpa perusahaannya lagi. Terjadinya masalah finansial pada unit nuklirnya di Westinghouse, AS, membuat Toshiba harus menjual unit bisnis Chip yang dimilikinya (kompas.com, 2015).

Fenomena lainnya juga terjadi pada PT Inovisi Infracom Tbk (INVS) yang bermasalah dalam penyajian laporan keuangan kuartal III-2014. BEI melihat bahwa angka dalam penyajian laporan keuangan banyak yang mencurigakan, karena tidak beritikad baik dalam memperbaiki kinerja perusahaannya maka PT inovisi di *delisting* oleh BEI pada tanggal 23 Oktober 2017 lalu (okezone.com, 2017).

Fenomena-fenomena diatas menunjukkan bahwa pentingnya laporan keuangan yang berisi laba yang berkualitas bagi para investor. Laba dalam laporan keuangan yang bebas dari salah saji dan manipulasi dapat membantu investor

dalam pengambilan keputusan. Dechow dan Schran (2004) dalam Warianto & Rusiti (2014) menegaskan bahwa laba yang berkualitas memiliki karakteristik yaitu menggambarkan kinerja operasi perusahaan dengan akurat, dapat memberikan indikator kinerja yang baik untuk masa depan perusahaan, dan bisa menjadi tolak ukur yang baik dalam menilai kinerja perusahaan.

Penelitian kali ini akan meneliti seberapa besar pengaruh komite audit, *investment opportunity set (IOS)*, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. Variabel independen yang pertama adalah komite audit. Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris dalam mengawasi dan menjalankan pengelolaan suatu perusahaan sehingga menyajikan informasi yang berkualitas Darabali & Saitri (2016). Dalam penelitian Darabali & Saitri (2016) dan Suryanto (2016) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Silfi (2016) dan Simamora (2014) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba, Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Reyhan (2014) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Variabel independen berikutnya adalah *investment opportunity set (IOS)*. IOS merupakan peluang investasi perusahaan yang tumbuh dimasa depan. Perusahaan dengan IOS yang tinggi biasanya lebih disukai investor untuk berinvestasi karena dapat menghasilkan *return* yang tinggi pula. Dalam penelitian Nariman & Ekadjaja (2018) menunjukkan bahwa *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Warianto & Rusiti (2014) yang menunjukkan bahwa *investment opportunity set*

(IOS) berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, Sedangkan pada penelitian Darabali & Saitri (2016) maupun Simamora (2014) menyatakan bahwa IOS tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Variabel independen yang terakhir adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aset atau dengan menggunakan modal sendiri (Awat, 1999). Pengukuran profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *return on aset* (ROA). Semakin tinggi nilai ROA maka semakin besar pula tingkat laba yang dihasilkan. Perusahaan dengan laba yang tinggi dapat memicu investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam penelitian Risdawaty & Subowo (2015) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas laba. Penelitian yang dilakukan oleh Reyhan (2014) juga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Afni (2014) dan Khodaei Valahzaghard & Salehi (2012) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Berdasarkan landasan teori dan fenomena diatas menunjukkan bahwa masih banyak hasil penelitian terdahulu yang tidak konsisten dan rendahnya kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang ada di Indonesia. sehingga peneliti sekarang terdorong untuk melakukan penelitian kembali dengan judul “Pengaruh Komite Audit, *Investment Opportunity Set* (IOS), dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Manufaktur”. Sampel yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2016-2018. Alasan peneliti menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur memiliki

peran yang penting dalam perekonomian Indonesia, dimana perusahaan manufaktur berkaitan langsung dengan daya beli masyarakat. Didasarkan juga pada fenomena diatas menunjukkan bahwa perusahaan manufaktur dapat menciptakan laba yang tinggi tetapi belum tentu berkualitas karena laba tersebut bisa dimanipulasi sehingga mengakibatkan kualitas laba yang rendah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah komite audit berpengaruh terhadap kualitas laba ?
2. Apakah *investment opportunity set (IOS)* berpengaruh terhadap kualitas laba ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang akan dicapai oleh peneliti yaitu :

1. Untuk menguji pengaruh komite audit terhadap kualitas laba
2. Untuk menguji pengaruh *investment opportunity set (IOS)* terhadap kualitas laba
3. Untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap kualitas laba

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat pada penelitian ini yaitu :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bermanfaat bagi perusahaan agar memperhatikan dan meningkatkan kualitas labanya sehingga informasi keuangan yang disajikan lebih informatif dan berkualitas bagi pengguna laporan keuangan

2. Bagi Investor

Bermanfaat bagi investor sebagai acuan dalam pengambilan keputusan untuk menginvestasikan dananya kepada perusahaan dengan kualitas laba yang baik

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam hal komite audit, *investment opportunity set (IOS)*, dan profitabilitas dalam kaitannya dengan kualitas laba

4. Bagi Akademisi

Bermanfaat sebagai bahan kajian maupun referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kualitas laba

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam laporan penelitian ini yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi rancangan penelitian, batasan penelitian, variabel yang digunakan dalam penelitian, definisi operasional dan pengukuran variabel, sampel, metode pengambilan sampel, dan teknik analisis data

BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini berisi gambaran subyek penelitian, analisis data dari uji yang dilakukan dan pembahasan atas analisis data yang dilakukan

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan penelitian yang berisikan jawaban atas rumusan masalah dan pembuktian hipotesis, keterbatasan penelitian yang dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah diteliti.